ALKHIDMAD
Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN : 2809-1272

Terindeks : Moraref, Google Scholar, dan, Base.

PENINGKATAN KREATIVITAS EKOWISATA: PELATIHAN KRIYA LOGAM DI NAGARI SUNGAI PINANG KECAMATAN KOTO XI TARUSAN

Riza Wardefi[1], Muhammad Hidayat[2], Ade Irferamuna[3]
Universitas Negeri Padang
rizawardefi@fis.unp.ac.id ; hidayatantrop@fis.unp.ac.id

Abstract

The number of poor people in Pesisir Selatan Regency was recorded at 34,920 people in 2018 and increased to 36,510 people in 2019. The low economic income of the community and the high unemployment rate makes the economy of the people of this region increasingly difficult. Nagari Sungai Pinang is an ecotourism area that was closed during the Covid-19 period. The low development of economic creativity in the Sungai Pinang area is the reason for the economic development of youth, especially in entrepreneurship in the field of metal crafts. The purpose of this activity is to find out the metal craft defense strategies for the younger generation in Sungai Pinang village. This service is carried out with counseling techniques, discussions, and continued with the practice of making metal crafts. The result of this activity is the formation of metal craft entrepreneurial youth groups who are able to work.

Keywords *: Creativity ; ecotourism; Metal Crafts ; Nagari Sungai Pinang*

Abstrak : Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pesisir Selatan tercatat sebanyak 34.920 orang pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 36.510 orang pada tahun 2019. Rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat dan tingginya angka pengangguran menjadikan perekonomian masyarakat kawasan ini semakin sulit. Nagari Sungai Pinang merupakan kawasan ekowisata yang ditutup selama masa Covid-19 lalu. Rendahnya pengembangan kreativitas ekonomi kawasan sungai pinang menjadi alasan pengembangan ekonomi para pemuda terutama dalam kewirausahaan di bidang kriya logam. Tujuan kegiaytan ini adalah mengetahui strategi petahan kriya logam pada generasi muda di nagari Sungai Pinang. Pengabdian ini dilakuakn dengan teknik penyuluhan, berdiskusi dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan kriya logam. Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok pemuda kewirausahaan kriya logam yang mampu berkarya.

Kata Kunci : Kreativitas ; Ekowisata ; Kriya Logam ; Nagari Sungai Pinang

AlKhidmad is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pariwisata di provinsi Sumatera Barat sangat memukau wisatawan domestik maupun manca negara. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah provinsi dan daerah untuk meningkatkan serta membenahi destinasi wisata di provinsi tersebut (Fitri, 2014). Hal ini dimulai dengan diperbaikinya transportasi dari dan menuju objek wisata. Contohnya saja di kawasan wisata Mandeh telah dilaksanakan pelebaran jalan menggunakan aspal jenis hotmix sejauh 42 Km2 pada tahun 2019 (PEMDA KAB. PESISIR SELATAN, 2016). Sejumlah destinasi kreatifpun telah nampak bermunculan dengan diiringi destinasi digital yang mempromosikan daerah wisata dan mulai ramai dikunjungi sejak tahun 2014.(BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2020)

Tabel 1. Data Pengunjung Destinasi Wisata Kab. Pesisir Selatan

Tahun ***Year***	**Asing** ***Foreign***	**Domestik** ***Domestic***	**Jumlah** ***Total***
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
2010	357	110 906	111 263
2011	431	116 127	116 558
2012	476	306 670	307 146
2013	578	587 056	587 634
2014	1551	1 544 684	1 546 235
2015	1600	2 000 000	2 001 600
2016	1500	1 980 000	1 981 500
2017	1700	2 350 000	2 351 700
2018	1623	2 479 841	2 481 464
2019	3650	2 065 863	2 069 513

Sumber: https:// pesselkab.bps.go.id

Diantara destinasi wisata yang paling dicari di Sumatera Barat adalah wisata yang berada di kecamatan Koto XI Tarusan kabupaten Pesisir Selatan,(Badan Pusat Statistik, 2020) yakni:

Tabel 2. Sektor Pariwisata Kab. Pesisir Selatan

	Nagari	**Wisata Alam**	**Wisata Bahari**	**Wisata Sejarah**	**Karya Wisata**
	(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**
1	Kapuh	...	...	...	...
2	Ampang Pulai	...	...	...	...

3	Nanggalo	...	...	...	...
4	Batu Kampar	...	...	...	...
5	Duku	...	...	...	...
6	Barung-Barung Balantai	...	...	...	...
7	Sungai Pinang	...	...	...	...
8	Siguntur	...	...	...	...
9	Taratak Sungao Lundang	...	...	...	...
10	Kapuh Utara	...	...	...	...
11	Mandeh	...	...	...	...
12	Barung-Barung Balantai Selatan	...	...	...	...
13	Jinang Kampung Pansur Ampang Pulai	...	...	...	...
14	Pulau Karam Ampang Pulai	...	...	...	...
15	Cerocok Anau Ampang Pulai	...	...	...	...
16	Sungai Nyalo Mudia Aie	...	...	...	...
17	Setara Nanggalo	...	...	...	...
18	Batu Hampar Selatan	...	...	...	...
19	Duku Utara	...	...	...	...
20	Barung- Barung Balantai Timur	...	...	...	...
21	Siguntur Tua	...	...	...	...
22	Kampung Baru Korong Nan Ampek	...	...	...	...
23	Barung-Barung Balantai Tengah	...	...	...	...
	Jumlah	**2**	**18**	**2**	**1**

Sumber: https://www.pesisirselatankab.go.id/page/detail/sektor-pariwisata

Menurut data di atas, terdapat 23 destinasi wisata yang berada di kecamatan Koto XI Tarusan kabupaten Pesisir Selatan. Salah satunya adalah Kawasan Wisata Mandeh Bahari Terpadu (KWBT) yang terletak di Nagari Ampang Pulai kecamatan Koto XI Tarusan. Wisata Mandeh berjarak sekitar 56 km dari kota Padang.

Pembangunan adalah salah satu proses yang perlu dilalui dengan perencanaan yang matang menuju kearah yang lebih baik(Kasus et al., 2021). Begitu juga dengan daerah. Maka pada tahun 2018 dibukalah jalan baru beraspal dari kota Padang yang mempersingkat jarak tempuh menuju kawasan wisata Mandeh. Jalan baru ini melewati nagari Sungai Pinang yang merupakan salah satu kawasan wisata di kecamatan Koto XI Tarusan. Nagari ini

berbatasan langsung dengan kota Padang dengan jarak sekitar 36 km. Adapun mayoritas pekerjaan masyarakat Sungai Pinang adalah nelayan dan termasuk masyarakat miskin.

Dalam pasal 34 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Akan tetapi pada kenyataannya masih sangat banyak masyarakat yang belum mencapai taraf hidup yang sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemiskinan pada data BPS Sumatera Barat berikut.

Adapun persentase kemiskinan menurut wilayahnya di Sumatera Barat:(BPS Kabupaten Pesisir Selatan, n.d.)

Tabel 3. Persentase Kemiskinan Berdasarkan Wilayahnya Di Sumatera Barat

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2018	2019	2020
Kepulauan Mentawai	12.99	13.22	13.37
Pesisir Selatan	34.92	36.51	35.46
Kab. Solok	32.89	29.74	29.28
Sijunjung	16.55	16.65	16.28
Tanah Datar	18.48	16.20	15.34
Padang Pariaman	33.20	29.48	28.98
Agam	32.92	33.10	33.31
Lima Puluh Kota	26.47	26.64	26.43
Pasaman	20.31	20.22	20.29
Solok Selatan	11.85	12.49	12.39
Dharmasraya	15.42	15.49	15.70
Pasaman Barat	31.83	31.53	31.64
Padang	44.04	42.44	42.17
Kota Solok	2.29	2.29	1.99
Sawahlunto	1.48	1.35	1.36
Padang Panjang	3.11	3.00	2.84
Bukittinggi	6.32	6.00	6.01
Payakumbuh	7.69	7.68	7.74
Pariaman	4.40	4.20	3.66
Provinsi Sumatera Barat	357.13	348.22	344.23

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten dan kota di Sumatera Barat sangatlah tinggi. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah yang tingkat kemiskinannya sangat tinggi, yakni sebesar 7,88%. Artinya membutuhkan pemberdayaan yang lebih lanjut dalam penguatan ekonomi masyarakat lokal, terutama di kawasan pantai yang dianggap sebagai kawasan miskin.

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan bagi pemerintah agar dapat memperkuat struktur perekonomian nasional (Ibrahim, 2017). Hal ini berpengaruh kepada penduduk yang ada didaerah tertentu, karena diantara pengaruhnya adalah penduduk miskin sering bersikap pasrah dan beranggapan bahwa kemiskinan merupakan nasib sehingga mereka tidak bergairah dalam mengubah nasib. (Zahrawati, 2020). Padahal dengan mengurangi kemiskinan maka kesejahteraan akan bisa ditingkatkan (Rizal & Mukaromah, 2020). Dengan demikian, perlu diadakannya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas masyarakat demi menekan angka kemiskinan diatas dan mengembangkan pariwisata di daerah tersebut, diantaranya dengan pelaksanaan ekowisata.

Dalam pelaksanaannya ekowisata harus memperhatikan empat aspek, yakni potensi alam ataupun budaya, pelestarian, pendidikan, serta keikutsertaan masyarakat daerah (Mu'tashim, 2021). Masyarakat daerah harus mendapatkan kontribusi dalam ekowisata ini. Diantara bentuk nyatanya yaitu memberdayakan masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan. (Musadad, Nurlena, 2020). Ekowisata berbasis masyarakat juga sangat relevan dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata yang dilakukan dalam konsep ekowisata berbasis masyarakat melibatkan masyarakat secara langsung dan memegang peran kunci dalam pengembangan yang dilakukan (Asy'ari et al., 2021). Demi terwujudnya ekowisata yang berbasis terhadap masyarakat, maka hal yang sangat penting adalah kemampuan masyarakat serta pengelola untuk mengelola kegiatan wisata (Kristiana, 2019)

Penyelenggaraan dalam hal ini memerlukan peran yang luas dari masyarakat, baik perorangan maupun kelompok. Peran tersebut dapat dilaksanakan oleh UNP sebagai lembaga yang memiliki Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Sedangkan masalah pengabdian ini adalah bagaimana strategi kreativitas masyarakat sebelum dilaksanakan Program Kemitraan Kriya logam pada Masyarakat Sungai Pinang?

METODE

Untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dibutuhkan suatu upaya pelatihan dan pegembangan wawasan masyarakat untuk meningkatkan kreativitas. Salah satu upaya yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan itu adalah pelatihan kriya logam. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini diterapkan beberapa metode, antara lain; 1) Untuk pemberian informasi digunakan metode penyuluhan, seminar, diskusi dan tanya jawab, dimana para narasumber menyajikan makalah setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. 2) Praktek pelatihan kriya logam. Tahapan ini diharapkan memperi pengetahuan dan pengalaman langsung kepada masyarakat sehingga menghasilkan produk kriya logam yang bernilai jual tinggi.

Tahap Persiapan

Kegiatan ini dilaksanakan berupa persiapan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Pertama dilakulan observasi pada awal terhadap lembaga mitra kegiatan dalam mengidentifikasi persoalan yang dihadapi oleh mitra. Hal ini dilakukan dengan langsung ke lokasi mitra dan berkumpul serta berdiskusi dengan kelompok mitra kegiatan. Hal ini berupa FGD awal diantara pemuda dan aparat nagari Sungai Pinang.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan dua macam kegiatan. Pertama, dilakukan pemberian materi dan deskripsi mengenai tahap dan teknik pelaksanaan kegiatan pembuatan kriya logam oleh nara sumber yang ada. Kedua, dilakukan kegiatan praktek langsung pembuatan kriya logam berdasarkan bahan yang telah dipersiapkan. Seluruh peserta mengikuti tahapan kegiatan ini.

Tahapan Akhir

Pada tahap ini dilakukan pembuatan laporan kegiatan dan pembuatan artikel jurnal atau proseding sesuai luaran kegiatan yang direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kreativitas ekowisata sebagai bentuk pengembangan ekowisata dapat mengadopsi prinsip-prinsip kunci layanan ekowisata Choy meliputi: 1). Lingkungan alam dan budaya secara umum harus tidak tercemar atau diubah agar ekosistem ekowisata dapat berfungsi,

2). Industri ekowisata harus mampu mendukung masyarakat lokal secara ekonomi, sosial, dan ekologi, 3) Pendidikan dan pengalaman dalam ekowisata harus dapat memperdalam pengetahuan tentang lingkungan alam dan budaya yang relevan, 4) Ekowisata harus berkelanjutan dalam arti dapat memberikan kontribusi bagi kesehatan ekologi dan lingkungan jangka panjang dan jangka pendek dari lokasi kegiatan tanpa merusaknya, 5). Untuk menjaga kelangsungan hidup lingkungan alam dan budaya dalam jangka panjang, pengelolaan ekowisata harus dilakukan dengan cara yang khas.(Alma Widianti, Hindun Nurhidayati, 2021)

Dari 19 peserta kegiatan, hampir semua peserta menyatakan paham dengan cara pembuatan kriya logam pada kegiatan pengabdian ini. Hal ini dikarenakan 19 orang peserta tersebut mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Melalui kegiatan ini banyak memperoleh informasi bahwa berwirausaha tidak selamanya dengan modal banyak dan mahal, tetapi dapat dilakukan dengan modal sedikit atau sederhana dan dapat memiliki daya jual tinggi.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu: 1) Pulpen yang sudah tintanya sudah habis, 2) Sudip, 3) Paku, 4) Busa, 5) Alumunium, 6) Kapas, 7) Brasso.

Tahapan dalam pembuatan karya. 1) Pembuatan sketsa gambar, 2) Pemindahan sketsa ke alminium dengan cara sketsa ditempel ke permukaan alumunium, kemudian dibentuk menggunakan pulpen dan sudip. 3) Mengkilatkan dengan hasil karya dengan brasso. d) Finising.(Sam, 2017)



Gambar 1. Peserta sedang membuat pola gambar mengikuti garis kontur

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa peserta membuat kriya logam, berdasarkan teknik yang telah diajarkan hingga membentuk kriya logam sesuai dengan motif yang direncanakan. Kegiatan ini menunjukkan kegiatan sederhana yang membutuhkan fokus dan perhatian yang tinggi. Karya ini dapat dilakukan oleh semua orang sesuai motif atau pola yang direncanakan agar lebih bervariasi hasil yang diperoleh. Kegiatan ini sangat penting dilakukan oleh anak muda dalam rangka mengolah aspek motorik dan kognitif kelompok muda.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat Kriya logam, diperoleh beberapa tujuan yang diinginkan antara lain (1) Meningkatnya keinginan pemuda dalam berwirausaha kriya logam di Nagarai Sungai Pinang, 2) Terbentuknya kelompok pemuda wirausaha kriya logam di Nagarai Sungai Pinang sebagai pelanjut kwgiatan wirausaha kriya logam.

DAFTAR PUSTAKA

Alma Widianti, Hindun Nurhidayati, F. D. (2021). PERSEPSI WISATAWAN DOMESTIK MENGENAI EKOWISATA DI WANA WISATA KAWAH PUTIH. *Journal Of Tourism Destination And Attraction*, *9*(2), 153–160. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35814/Tourism.V9i2.2336

Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata : Sebuah Studi Literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, *6*(1), 9. Https://Doi.Org/10.25078/Pba.V6i1.1969

Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Koto XI Tarusan Dalam Angka 2020*.

BPS Kabupaten Pesisir Selatan. (N.D.). *Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), 2018-2020*.

BPS Kabupaten Pesisir Selatan. (2020). *KABUPATEN PESISIR SELATAN DALAM ANGKA PESISIR SELATAN REGENCY IN FIGURES 2020*. BPS Kabupaten Pesisir Selatan. Https://Pesselkab.Bps.Go.Id/Publication/2020/04/27/4fc9587666dec9819426e72e/Kabupaten-Pesisir-Selatan-Dalam-Angka-2020.Html

Fitri, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4–14.

Ibrahim, H. R. (2017). Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Dan Kemiskinan Di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, *40*(55), 6305–6328.

Kasus, S., Kecamatan, D. I., & Mudik, K. (2021). *Penyediaan Infrastruktur Dasar Di Provinsi Riau*. *12*, 129–139.

Kristiana, Y. (2019). *Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*. *2*, 1471–1477.

Mu'tashim, M. R. Et Al. (2021). Pengembangan Ekowisata Di Indonesia. *Jurnal Usahid Solo*, *1*(1), 295. Http://Jurnal.Usahidsolo.Ac.Id/Index.Php/SENRIABDI/Article/View/863

Musadad, Nurlena, A. S. (2020). *PENGGUNAAN ISTILAH 'WISATA ALAM' DAN 'EKOWISATA': SEBUAH TELAAH SINGKAT*. *8*(2), 147–153.

PEMDA KAB. PESISIR SELATAN. (2016). *Portal Berita Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan*. Pesisirselatankab.Go.Id

Rizal, F., & Mukaromah, H. (2020). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, *3*(1), 35–66. Https://Doi.Org/10.37680/Almanhaj.V3i1.631

Sam, M. (2017). *Kemampuan Berkarya Seni Kriya Logam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang*. Http://Eprints.Unm.Ac.Id/Id/Eprint/16825

Zahrawati, F. (2020). Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, *2*(1), 9–16. Https://Doi.Org/10.35905/Almaarief.V2i1.1327